

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Mastitis pada Ibu Post Partum yang Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar Agung Kota Serang Tahun 2021

Ika Lustiani¹, Dwindasari²

Program Studi Kebidanan STIKes Salsabila Serang^{1,2}

e-mail: mdfikalustiani@gmail.com¹, dwindasalsabila86@gmail.com²

Abstrak

Mastitis adalah peradangan pada payudara, payudara menjadi merah bengkak, kadangkala diikuti rasa nyeri dan panas, suhu tubuh meningkat (Damayanti, 2011) Metode penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Populasi adalah seluruh ibu post partum yang menyusui sebanyak 325 ibu menyusui di Puskesmas Banjar Agung Kota Serang Tahun 2021 (Data Primer). Teknik sampling yang digunakan adalah tehnik *Quota Sampling* yaitu teknik yang dilakukan dengan cara menetapkan sejumlah anggota sampel secara quatum atau jatah. Data umur, pendidikan, paritas dan pekerjaan diperoleh dari wawancara dengan kuesioner. Analisis Bivariat dilakukan dengan *Chi-Square*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan antara umur dengan Kejadian Mastitis pada ibu post partum yang menyusui karena hasil uji statistik Kai Kuadrat (*Chi Square*) pada $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai OR yang besarnya 0,115 (0,048-0,289), Ada hubungan antara pendidikan dengan Kejadian Mastitis pada ibu post partum yang menyusui karena hasil uji statistik Kai Kuadrat (*Chi Square*) pada $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai OR yang besarnya 25,772 (7,381-89,892), Ada hubungan antara paritas dengan Kejadian Mastitis pada ibu post partum yang menyusui karena hasil uji statistik Kai Kuadrat (*Chi Square*) pada $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai OR yang besarnya 0,123 (0,049-0,308), Ada hubungan antara pekerjaan dengan Kejadian Mastitis pada ibu post partum yang menyusui karena hasil uji statistik Kai Kuadrat (*Chi Square*) pada $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai p sebesar 0,008 ($p < 0,05$) dengan nilai OR yang besarnya 3,080 (1,298-7,309).

Kata Kunci : Mastitis, Postpartum, Menyusui, Umur, Pendidikan, Paritas, Pekerjaan

Abstract

Mastitis is inflammation of the breast, the breast becomes red swollen, sometimes accompanied by pain and heat, increased body temperature (Damayanti, 2011). This research method is descriptive analytic with a cross sectional design. The population is all postpartum mothers who breastfeed as many as 325 breastfeeding mothers at the Banjar Agung Public Health Center, Serang City in 2021 (Primary Data). The sampling technique used is the Quota Sampling technique, which is a technique carried out by determining a number of sample members in a quatum or quota. Data on age, education, parity and occupation were obtained from interviews with questionnaires. Bivariate analysis was performed with Chi-Square. From the results of the study, it can be concluded that there is a relationship between age and the incidence of mastitis in postpartum mothers who are breastfeeding

because the results of the Kai Square (Chi Square) statistical test at $\alpha = 0.05$ obtained a p-value of 0.000 ($p < 0.05$) with an OR value which is 0.115 (0.048-0.289). There is a relationship between education and the incidence of mastitis in postpartum mothers who breastfeed because the results of the Kai Square (Chi Square) statistical test at $\alpha = 0.05$ obtained a p-value of 0.000 ($p < 0.05$) with an OR value of 25,772 (7.381-89.892), there is a relationship between parity and the incidence of mastitis in postpartum mothers who breastfeed because the results of the Kai Square (Chi Square) statistical test at $\alpha = 0.05$ obtained a p value of 0.000 ($p < 0.05$) with an OR value of 0.123 (0.049-0.308). There is a relationship between work and the incidence of mastitis in postpartum mothers who breastfeed because the results of the Kai Square (Chi Square) statistical test at $\alpha = 0.05$ obtained a p value of 0.008 ($p < 0.05$) with a value of The OR is 3.080 (1,298-7,309).

Keywords: Mastitis, Postpartum, Breastfeeding, Age, Education, Parity, Occupation

Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa dipengaruhi dan ditentukan oleh tingkat kesehatan masyarakat dimana salah satu indikator tingkat kesehatan tersebut ditentukan oleh status gizi. Status gizi seseorang dikatakan baik apabila terdapat keseimbangan dan keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental orang tersebut (Iriyo, 2013).

Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. ASI merupakan makanan yang mudah didapat, selalu tersedia, siap diminum tanpa ada persiapan khusus. Angka Kelahiran Bayi di Indonesia berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tiap tahun angka kelahiran meningkat rerata 1,49%. Sampai dengan akhir 2015, sebagaimana laman data dari *BPS.go.id* menunjukkan angka kelahiran bayi di Indonesia menyentuh angka 4.880.951 orang (Kompas, 2015).

ASI merupakan sumber nutrisi terbaik yang dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pemerintah telah menetapkan kebijakan nasional terkait program pemberian ASI eksklusif yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 33 Tahun 2012 (SDKI, 2017). Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74% (Kemenkes, 2019).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Banten tahun 2019 persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Provinsi Banten pada tahun 2018 sebesar 56,1%, sedikit terdapat peningkatan dibandingkan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2017 yaitu 50,8%. Persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi tahun 2018 adalah Kabupaten Serang yaitu 114%, di ikuti Kabupaten Tangerang 64,5%, dan Kabupaten Pandeglang 62,1%. Kabupaten atau Kota dengan persentase pemberian ASI eksklusif terendah adalah Kota Cilegon yaitu 35,2%, diikuti Kota Serang 37,5%, dan Kabupaten Lebak 52,1% (Profil Kesehatan Provinsi Banten, 2019).

Masalah-masalah yang terjadi pada menyusui, terutama terdapat pada ibu primipara. Masalah-masalah ibu menyusui yang sering terjadi adalah puting susu lecet, payudara bengkak, saluran susu tersumbat, mastitis, abses payudara, kelainan anatomi puting atau bayi enggan menyusui. Masalah menyusui pada umumnya terjadi dalam dua minggu pertama masa nifas, masalah menyusui salah satunya adalah Mastitis, mastitis merupakan peradangan pada payudara yang disebabkan kuman terutama *Staphylococcus aureus* melalui luka pada puting susu

atau peredaran darah (Damayanti, 2011). Penyebab terjadinya mastitis adalah payudara bengkak yang tidak disusui secara adekuat, puting lecet akan memudahkan masuknya kuman, bra yang terlalu ketat, ibu yang dietnya buruk, kurang istirahat dan anemia akan mudah terkena infeksi (Saleha, 2009).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tri Anasari Tahun 2013 menyatakan bahwa ada hubungan umur, paritas dan riwayat dengan kejadian mastitis pada ibu nifas di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Tahun 2013, sedangkan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian mastitis pada ibu nifas di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Tahun 2013. Dan menurut Susilawati Tahun 2012 bahwa terdapat hubungan antara frekuensi menyusui dengan terjadinya bendungan ASI di RSIA Siti Fatimah Makasar.

Mengingat pentingnya kondisi payudara yang terhindar dari mastitis dalam memaksimalkan pemberian ASI pada bayi, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode survey analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*, *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*Point Time Approach*). (Notoatmodjo, 2012). Pengukuran dilakukan pada umur, paritas, frekuensi menyusui dan pekerjaan dan kejadian mastitis dilakukan dengan waktu bersamaan. Adapun jumlah populasi 325 ibu post partum yang sedang menyusui. Sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *Quota Sampling* yaitu teknik yang dilakukan dengan cara menetapkan sejumlah anggota sampel secara quatum atau jatah. Rumus sample menggunakan slovin dan didapatkan hasil yaitu 180 ibu post partum yang sedang menyusui. Penelitian dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Banjar Agung Kota Serang bulan Juni – Desember 2021.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kejadian Mastitis Pada Ibu Post Partum Yang Menyusui di PKM Banjar Agung Kota Serang Tahun 2021

Mastitis	Jumlah	Presentasie (%)
Tidak	151	83,9
Ya	29	16,1
Jumlah	180	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Ibu Post Partum Yang menyusui yang tidak mengalami kejadian mastitis ada sebanyak 151 orang (83,9%) dan Ibu Post Partum Yang menyusui yang mengalami kejadian mastitis sebanyak 29 orang (16,1%).

Tabel 2 Hubungan Umur Dengan Kejadian Mastitis Pada Ibu Post Partum Yang Menyusui di PKM Banjar Agung Kota Serang Tahun 2021

Umur	Tidak		Ya		Total P		Nilai OR
	N	%	N	%	N	%	
< 25 dan > 35 tahun	40	64,5	22	35,5	62	100	0,115
20 – 30 tahun	111	94,1	7	5,9	118	100	(0,048-0,289)
Total	151	83,9	29	16,1	180	100	

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari Ibu Post Partum Yang menyusui yang tidak mengalami kejadian mastitis pada umur < 20 tahun dan >35 tahun sebanyak 40 orang (64,5%) dan umur 20 – 35 tahun sebanyak 111 orang (94,1%). Sedangkan, Ibu Post Partum Yang menyusui yang mengalami kejadian mastitis pada umur < 20 tahun dan >35 tahun sebanyak 22 orang (35,5%) dan umur 20 – 35 tahun sebanyak 7 orang (5,9%). Hasil Uji statistik Kai Kuadrat (*Chi Square*) pada $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti secara statistik ada hubungan bermakna antara umur dengan kejadian mastitis. Adapun besarnya beda dapat dilihat dari nilai OR yang besarnya 0,115 (0,048- 0,289), artinya risiko terjadinya kejadian mastitis pada ibu post partum yang menyusui dengan umur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun 1,290 kali lebih besar dibandingkan ibu yang berumur 20 tahun – 35 tahun.

Tabel 3 Hubungan Pendidikan Dengan Kejadian Matitis Pada Ibu Post Partum Yang Menyusui di PKM Banjar Agung Kota Serang Tahun 2021

Pendidikan	Tidak		Ya		Total P		Nilai OR
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	38	59,4	26	40,6	64	100	25,772
Tinggi	113	97,4	3	2,6	116	100	(7,381-89,892)
Total	151	83,9	29	16,1	180	100	

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari Ibu Post Partum Yang menyusui yang tidak mengalami kejadian matitis pada pendidikan yang rendah sebanyak 38 orang (59,4%), dan pada pendidikan tinggi sebanyak 113 orang (97,4%). Sedangkan Ibu Post Partum Yang menyusui yang mengalami Kejadian Matitis pada pendidikan yang rendah sebanyak 26 orang (40,6%) dan pada pendidikan tinggi sebanyak 3 orang (2,6%). Hasil Uji statistik Kai Kuadrat (*Chi Square*) pada $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti secara statistik terdapat hubungan bermakna antara pendidikan dengan Kejadian Matitis. Adapun besarnya beda dapat dilihat dari nilai OR yang besarnya 25,772 (7,381-89,892), artinya risiko terjadinya kejadian mastitis pada ibu post partum yang menyusui dengan pendidikan rendah 25,772 kali lebih besar dibandingkan ibu yang pendidikan tinggi.

Tabel 4 Hubungan Paritas Dengan Kejadian Matitis Pada Ibu Post Partum Yang Menyusui di PKM Banjar Agung Kota Serang Tahun 2021

Paritas	Tidak		Ya		Total P		Nilai OR
	n	%	N	%	N	%	
Primipara	42	65,6	22	34,4	64	100,0	0,123
Multipara	109	94,0	7	6,0	116	100,0	(0,049-0,308)
Total	151	83,9	29	16,1	180	100,0	

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari Ibu Post Partum Yang menyusui yang tidak mengalami Kejadian Matitis pada paritas primipara sebanyak 42 orang (65,6%), multipara sebanyak 109 orang (94,0%). Sedangkan Ibu Post Partum Yang menyusui yang mengalami Kejadian Matitis pada paritas primipara sebanyak 22 orang (34,4%) dan multipara sebanyak 7 orang (6,0%). Hasil Uji statistik Kai Kuadrat (*Chi*

Square) pada $= 0,05$ didapatkan nilai p sebesar $0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti secara statistik ada hubungan bermakna antara paritas dengan Kejadian Mastitis. Adapun besarnya beda dapat dilihat dari nilai OR yang besarnya $0,123$ ($0,049-0,308$), artinya risiko terjadinya kejadian mastitis pada ibu post partum yang menyusui dengan paritas primipara $0,123$ kali lebih besar dibandingkan ibu yang paritas multipara.

Tabel 5 Hubungan Pekerjaan Dengan Kejadian Mastitis Pada Ibu Post Partum Yang Menyusui di PKM Banjar Agung Kota Serang Tahun 2021

Pekerjaan	Tidak		Ya		Total P		Nilai OR
	N	%	N	%	n	%	
Tidak Bekerja	126	87,5	18	12,5	144	100	3,080
Bekerja	25	69,4	11	30,6	36	100	(1,298-7,309)
Total	151	83,9	29	16,1	180	100	

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari Ibu Post Partum Yang menyusui yang tidak mengalami Kejadian Mastitis yang tidak bekerja sebanyak 126 orang (87,5%) dan yang bekerja sebanyak 25 orang (69,4%). Sedangkan, Ibu Post Partum Yang menyusui yang mengalami Kejadian Mastitis yang tidak bekerja sebanyak 18 orang (12,5%), dan yang bekerja sebanyak 11 orang (30,6%). Hasil Uji statistik Kai Kuadrat (*Chi Square*) pada $= 0,05$ didapatkan nilai p sebesar $0,008$ ($p < 0,05$) yang berarti secara statistik ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan Kejadian Mastitis. Adapun besarnya beda dapat dilihat dari nilai OR yang besarnya $3,080$ ($1,298-7,309$), artinya risiko terjadinya kejadian mastitis pada ibu post partum yang menyusui dengan paritas primipara $0,123$ kali lebih besar dibandingkan ibu yang paritas multipara.

Kesimpulan

Ibu Post Partum yang menyusui dan mengalami kejadian mastitis sebanyak 16,1%. Ada hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan, paritas dan pekerjaan dengan kejadian mastitis yang dialami ibu menyusui pada saat postpartum. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR yang paling berpeluang adalah pendidikan

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan, RI. 2019. ASI Eksklusif. Sumber: www.kemendes.go.id
2. Kemenkes, RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Retrieved Juni 14, 2021, from <https://pusdatin.kemendes.go.id>
3. *Rencana Strategik Kemenkes Tahun 2015-2019*
4. Dinas Kesehatan Provinsi Banten. 2021. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Banten 2020*. Provinsi Banten : Dinas Kesehatan Provinsi Banten
5. Ditjen Bina Gizi dan KIA Kemkes RI. 2015. *Pedoman Penanggulangan Kekurangan Energi Kronis pada Ibu Hamil*. sumber <http://www.depkes.go.id>,
6. Kamus Bahasa Indonesia. 2018. Sumber : <https://id.wiktionary.org/wiki/ketersediaan>, diakses tanggal 19 November 2021
7. Ambarwati, Eni Ratna. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta : Mitra Cendikia
8. Anggraeni, Yeti. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta : Pustaka

- Rihama Stright. 2005. *Panduan Belajar Perawatan Ibu Bayi & Balita*. Jakarta : Egc
9. Bahiyatun. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : Egc
 10. Fitriani, Risa Dkk. 2014. *Panduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal*. Jakarta : Cv. Budi Utama
 11. Koran *Warta Kesehatan* 21 April 2015
 12. Mochtar, Rustam. 2013. *Sinopsis Obstetri Fisiologi Dan Patologi Edisi 3 Jilid I*. Jakarta : Egc
 13. Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
 14. Prawirohardjo, Sarwono. 2011. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
 15. Yeni Prasetya. 2010. (Internet: Cathro.Com)
 16. Purwanti, Hubertin Sri. 2005. *Konsep Penerapan Asi Eksklusif*. Jakarta :Egc
 17. Saifuddin, Abdul Bari. 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta : Pt. Bina Pustaka SarwonoPrawirohardjo
 18. Saleha, Siti. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta : Salemba Medika
 19. Soetjiningngsih. 1997. *Asi Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : Egc
 20. Sofyan, Amru. 2013. *Rustam Mochtar Sinopsis Obstetri Fisiologi Dan Patologi Edisi 3 Jilid I*. Jakarta: Buku Kedokteran Egc
 21. Sulistiawati, Ari, 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta :Mitra Cendikia
 22. Damayanti. 2014. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Bandung : RefikaAditama